

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dapat diartikan sebagai proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hitum diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan, persalinan pervagina atau jalan lahir biasa dan persalinan buatan yaitu Sectio Caesarea (SC) (Rahmaningsih, 2023). Menurut Puspita, (2014) menjelaskan bahwa persalinan normal merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) ditandai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat atau bantuan (lahir spontan) serta tidak ada komplikasi pada ibu dan janin. Ekstraksi vakum merupakan suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan dengan ekstraksi tenaga negatif (vakum) pada kepalanya (Hidayat Topik, 2022).

Proses persalinan dibagi menjadi dua yaitu persalinan normal dan persalinan patofisiologi, persalinan patofisiologi seperti ekstraksi vakum, dan Sectio Caesarea. Persalinan SC adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh. Sectio Caesarea terjadi karena indikasi gawat janin, disporporisi sefato pelvik, persalinan tidak maju, plasenta pervia, janin letak lintang,

panggul sempit, preeklamsia (Jitowiyono dan Kristiyanasari, 2014) dalam (Hidayat Topik, 2022).

Persalinan secara SC dilakukan untuk mencegah kematian janin dan ibu karena adanya suatu komplikasi yang akan terjadi pada persalinan secara pervaginam. *Sectio Caesaria* merupakan proses persalinan dengan melalui pembedahan pada daerah abdomen yang akan menimbulkan terputusnya kontinuitas jaringan dan saraf sehingga mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada daerah bekas sayatan post SC (Ariani P. & Mastari, 2020). Salah satu dampak positif SC adalah terjadinya penurunan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Sedangkan SC juga mempunyai dampak negatif diantaranya adanya rasa nyeri, kelemahan, gangguan integritas kulit, nutrisi kurang dari kebutuhan, resiko infeksi dan sulit tidur, tetapi dampak yang paling sering muncul dirasakan oleh pasien *post SC* adalah rasa nyeri akibat efek pembedahan dari persalinan SC (Rochma et al., 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), operasi SC terus meningkat secara global, kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua kelahiran. Angka operasi caesar di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini, dan diproyeksikan akan terus meningkat pada masa yang akan datang. Jika hal ini terus berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%). Berdasarkan hasil Riskesdas 2023, Prevensi Persalinan *Sectio Caesar* di Indonesia sebesar

25,9%. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *sectio caesar* adalah Bali (53,2%), DKI Jakarta (40,8%), DI Yogyakarta (38,1%), dan Sumatera Barat (34,9%) (BPS, 2023).

Nyeri pada persalinan SC memiliki dampak nyeri lebih tinggi sebesar 27,3% sedangkan nyeri dengan persalinan pervagina yang hanya memiliki dampak nyeri sebesar 9%. Nyeri *post SC* merupakan jenis nyeri akut, intensitas nyeri pada *post SC* akan meningkat menjadi nyeri hebat dalam satu hari setelah operasi, periode nyeri akut rata-rata terjadi 1 sampai dengan 3 hari (Ratnawati & Utari, 2022).

Penatalaksanaan nyeri pada ibu *post SC* dilakukan dengan terapi farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan nyeri dengan farmakologis menggunakan obat-obat analgesik narkotik baik secara intravena maupun intramuskular. Akan tetapi penggunaan rutin analgesik sebagai terapi untuk mengontrol nyeri tidaklah cukup, pasien masih merasakan nyeri yang berat sehingga diperlukan terapi dan intervensi lain sebagai tambahan.

Terapi komplementer akhir-akhir ini telah dikembangkan dan digunakan dalam dunia keperawatan sebagai alternatif pilihan penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologis. Penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologis yang digunakan antara lain dengan menggunakan relaksasi, hipnosis, pergerakan dan perubahan posisi, masase kutaneus, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, akupresur, aromaterapi, teknik imajinasi, distraksi dan *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* (Potter & Perry, 2006 dalam Latifah & Ramawati, 2018).

Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) atau dikenal dengan terapi ketuk (*tapping*) dikembangkan oleh Gary Craig. Sebuah terapi yang secara cepat, lembut dan mudah mengeluarkan emosi negatif yang dipercaya sebagai sumber dari masalah dan rasa sakit. SEFT tidak menggunakan jarum, melainkan dengan menyelaraskan sistem energi tubuh pada titik-titik meridian tubuh dengan cara mengetuk (*tapping*) dengan ujung jari (Latifah & Ramawati, 2018).

Berdasarkan dari hasil penelitian Widyarini (2023) dengan judul pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dan aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien *post op sectio caesarea* Di RS Sahabat, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* dan aromaterapi lavender terjadi penurunan skala nyeri dari rerata 5,10 menjadi 4,15 atau terjadi penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* dan aromaterapi lavender adanya penurunan skala nyeri yaitu 0,95 . dari uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,001 (*p value* < 0,05 ; α : 0,05).

Penelitian lain yang dilakukan Yoviana1 (2024), dengan judul *Intervensi emotional freedom technique (EFT)* untuk mengatasi kecemasan dan nyeri pasca *sectio caesarea*, dengan hasil penelitian Setelah diberikan intervensi terdapat penurunan tingkat kecemasan menjadi 15 (kecemasan ringan) dan tingkat nyeri yang dievaluasi perharinya selalu mengalami penurunan yang dimana evaluasi hari terakhir menunjukkan skala 3/10 (nyeri ringan).

RSUD dr Rasidin Padang merupakan rumah sakit umum milik instansi pemerintah Kota Padang yang berada di jalan Air Paku, Gn. Sarik, Kec. Kuranji. Berdasarkan survey yang dilakukan penulis di RSUD dr Rasidin Padang di ruangan kebidanan di dapatkan jumlah pasien yang melakukan persalinan *Sectio Caesare* (SC) pada tahun 2022 sebanyak 250 orang dari 760 orang yang dirawat, pada tahun 2023 sebanyak 328 orang dari 925 orang yang dirawat di ruangan kebidanan, sedangkan pada bulan Januari-Juni 2024 sebanyak 156 orang dari 203 orang yang dirawat.

Pada saat dilakukan pengkajian dengan Ny. V, pasien mengatakan mulai merasakan nyeri setelah 2-3 jam *post* SC dengan menggunakan pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* Ny. V mengatakan skala nyeri 7 dengan kategori nyeri berat, meskipun Ny. V sudah mendapatkan terapi farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri. Keluhan yang dirasakan Ny. V takut untuk bergerak atau mengganti posisi karena nyeri.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.V Dengan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada *Post Sectio Caesarea* Diruangan Kebidanan RSUD Dr Rasidin Padang tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners tentang Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.V Dengan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* Terhadap

Penurunan Intensitas Nyeri Pada *Post Sectio Caesarea* Diruangan Kebidanan RSUD Dr Rasidin Padang tahun 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien *Post Sectio Caesare* (SC) dengan penerapan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Intensitas Nyeri Pada Ny. V Dengan *Post Sectio Caesare* (SC) Dalam Menerapkan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang
- b. Mampu menetapkan atau menegakkan diagnosa pada Ny. V Dengan *Post Sectio Caesare* (SC) Dalam Menerapkan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang
- c. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada Ny. V Dengan *Post Sectio Caesare* (SC) Dalam Menerapkan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada

Post Sectio Caesare (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang

- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Ny. V Dengan *Post Sectio Caesare* (SC) Dalam Menerapkan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. V Dengan *Post Sectio Caesare* (SC) Dalam Menerapkan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang
- f. Mampu mendokumentasikan hasil keperawatan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dalam penelitian untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.V Dengan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada *Post*

Sectio Caesarea Diruangan Kebidanan RSUD Dr Rasidin Padang tahun 2024

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data awal dan pembanding untuk penelitian berikutnya terkait dengan Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.V Dengan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada *Post Sectio Caesarea*.

2. Praktis

a. Bagi STIKes Alifah Padang

Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat memberikan pengetahuan, khususnya mengenai penurunan intensitas nyeri dengan melakukan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada *Post Sectio Caesare (SC)*.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Rumah Sakit dengan membuat suatu kebijakan pembuatan standar Asuhan Keperawatan Maternitas terhadap ibu *Post Sectio Caesare (SC)* dengan masalah nyeri dengan cara melakukan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)*. Selain itu juga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bersifat promotif dan preventif tentang penyuluhan dan pelaksanaan kegiatan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* sehingga dapat

meningkatkan minat dan partisipasi pasien serta keluarga untuk mengikuti kegiatan tersebut.

